

The Effect of Exchange Rates, Interest Rates, and Profitability on Banking Stock Prices on the IDX for the 2020-2024 Period

[Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2020-2024]

Shofi Maulana Ardiansyah¹⁾, Detak Prapanca²⁾, Herlinda Maya Kumala Sari³⁾, Rita Ambarwati Sukmono⁴⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: d.prapanca@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effects of exchange rates, interest rates, and profitability on stock prices in the banking sector on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The subjects of this study are banking companies listed on the IDX, with a sample of 7 companies selected through purposive sampling. This study employs a quantitative approach using data collection methods in the form of financial statement documentation. The data sources used are secondary data obtained from company financial statements and related publications. Data analysis techniques utilize multiple linear regression with the assistance of SPSS software, as well as through the stages of classical assumption testing and hypothesis testing. The results of the study indicate that (1) the exchange rate have a positive significant effect on the price of banking stocks; (2) interest rates have a negative significant effect on the price of banking stocks; (3) profitability has a positif significant effect on the price of banking stocks; (4) simultaneously, the three variables can explain 23,5% of the variation in stock prices by 23,5%; (5) Macroeconomic and internal company factors, especially profitability, have a more equal influence on share prices; (6) there are other factors outside the research model that also influence banking stock prices.*

Keywords - exchange rate; interest rate; profitability; stock price; banking

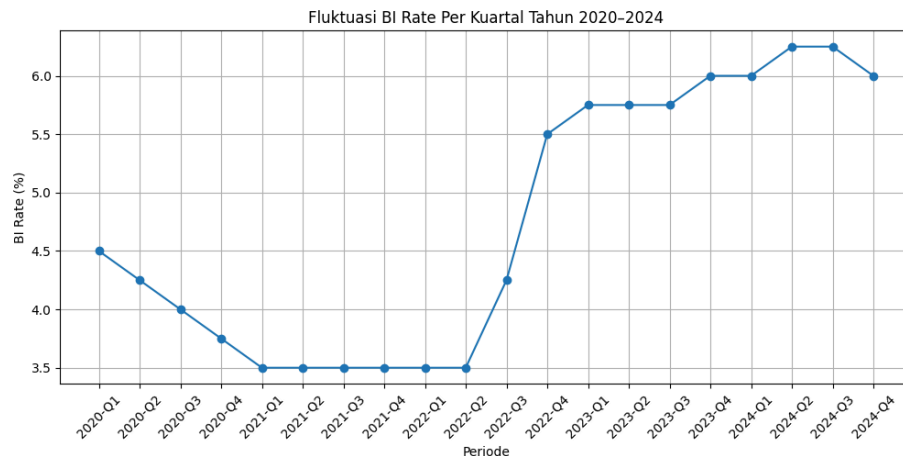
Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan profitabilitasterhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan sampel sebanyak 7 Perusahaan yang ditentukan melalui Teknik purposive sampling. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan memakai pengumpulan data berupa dokumentasi laporan keuangan. Sumber data yang yang dipakai merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan dan publikasi terkait. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS, serta melalui tahapan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan;(2)suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perbankan; (3) Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan; (4)secara simultan ketiga variabel mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 23,5%; (5)faktor makroekonomi dan internal perusahaan, khususnya profitabilitas, lebih memiliki pengaruh yang sama terhadap harga saham;(6)terdapat faktor lain diluar model penelitian yang turut mempengaruhi harga saham perbankan.*

Kata Kunci - Nilai tukar; suku bunga; profitabilitas; harga saham; perbankan

I. PENDAHULUAN

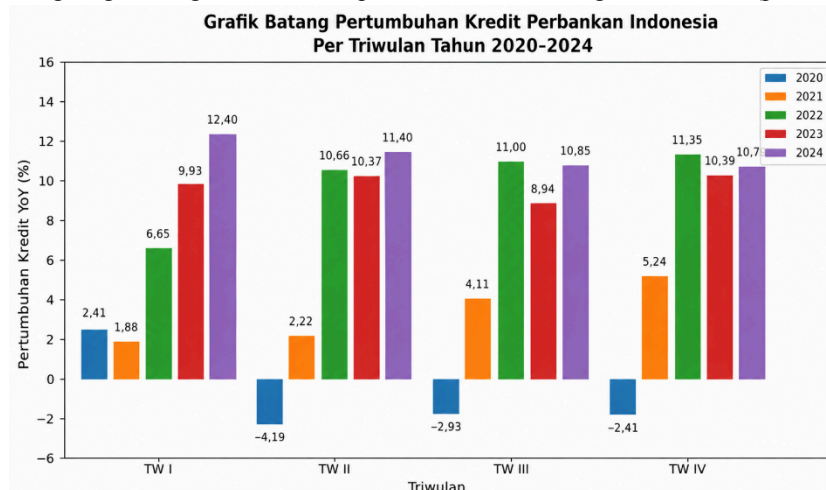
Perkembangan sektor perbankan menjadi salah satu indikator penting dalam membaca kondisi perekonomian suatu negara. Pada kurun waktu 2020-2024, perekonomian Indonesia mengalami dinamika makroekonomi yang signifikan, baik dari sisi kebijakan moneter maupun respon pelaku ekonomi[1]. Salah satu fenomena menarik adalah sektor perbankan Indonesia mengalami pertumbuhan kredit yang relatif kuat meskipun suku bunga acuan mengalami kenaikan[2]. Secara teoritis kenaikan suku bunga seharusnya memperlambat permintaan kredit karena biaya pinjaman menjadi lebih mahal bagi masyarakat dan unit usaha. Situasi ini didorong oleh pemulihan permintaan pembiayaan pasca-pandemi, likuiditas perbankan yang terjaga serta peningkatan profitabilitas bank[3]. Grafik fluktuasi BI Rate periode 2020-2024 menunjukkan adanya perubahan kebijakan suku bunga yang cukup signifikan sebagai respons terhadap dinamika ekonomi global dan domestic. Pada tahun 2020-2022, BI Rate mengalami penurunan yang signifikan dan mulai mengalami kenaikan bertahap dari level rendah pasca pandemi sebagai upaya pengendalian inflasi dan stabilitas ekonomi. Tren pengetatan moneter tersebut berlanjut pada tahun 2023, dengan suku bunga berada pada level yang relatif lebih tinggi dan stabil. Memasuki tahun 2024, BI Rate

cenderung dipertahankan pada level tinggi, mencerminkan kebijakan moneter yang berhati-hati di tengah ketidakpastian ekonomi global yang masih berlangsung.



Gambar 1. Fluktuasi BI Rate Indonesia 2020-2024
Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Di satu sisi, kenaikan suku bunga dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif karena berpotensi menekan permintaan kredit dan meningkatkan risiko kredit bermasalah[4]. Di sisi lain, pertumbuhan kredit yang tetap terjaga justru dapat dipandang sebagai sinyal positif terkait prospek pendapatan dan keberlanjutan kinerja perbankan[5]. Ketidakseimbangan persepsi ini menyebabkan respons investor terhadap saham perbankan menjadi tidak seragam, sehingga tercermin dalam fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh fluktuasi nilai tukar rupiah yang turut memengaruhi stabilitas sektor keuangan dan tingkat risiko yang dihadapi perbankan, fluktuasi nilai tukar sepanjang 2020-2024, terutama tekanan depresiasi rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, menimbulkan kekhawatiran pasar terhadap stabilitas ekonomi dan risiko pembiayaan[6]. Bagi perbankan, pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan risiko kredit, khususnya pada debitur yang memiliki kewajiban valuta asing, serta memengaruhi biaya dana persepsi risiko investor. Kondisi ini sering kali direspons pasar dengan penyesuaian harga saham perbankan, meskipun dampak langsungnya terhadap kinerja keuangan tidak selalu bersifat instan[7]. Dengan demikian, pertumbuhan kredit pada periode ini menunjukkan interaksi yang kompleks antara kebijakan suku bunga dan dinamika nilai tukar, yang secara tidak langsung memengaruhi kinerja perbankan. Dimana kinerja yang baik mencerminkan efisiensi operasional, manajemen risiko yang efektif, serta kapasitas modal yang sehat, yang secara langsung meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas)[8].



Gambar 2. Grafik batang pertumbuhan kredit perbankan Indonesia per Triwulan
Sumber : Bank Indonesia dan OJK (data diolah)

Pertumbuhan kredit yang berkelanjutan berdampak langsung terhadap profitabilitas perbankan, tercermin dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui peningkatan pendapatan bunga dan efisiensi operasional. Namun, meskipun profitabilitas menunjukkan tren yang relative membaik pergerakan harga saham perbankan di

Bursa Efek Indonesia tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja tersebut[9]. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar tidak hanya mempertimbangkan kinerja internal bank, tetapi juga merespon tekanan makroekonomi seperti perubahan nilai tukar rupiah dan kebijakan suku bunga[10]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perbankan dapat diperkuat atau dilemahkan oleh faktor makroekonomi[11]. Berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh faktor makroekonomi dan kinerja keuangan terhadap harga saham menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian [12] membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena fluktuasi nilai tukar memengaruhi ekspektasi investor, tingkat risiko investasi, serta persepsi stabilitas ekonomi, sehingga berdampak langsung pada pergerakan harga saham di pasar modal. Sejalan dengan itu penelitian [13] dan [14] menjelaskan bahwa fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS memiliki dampak langsung terhadap kinerja perusahaan, sehingga perubahan nilai tukar menjadi salah satu indikator makroekonomi yang diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, penelitian [15] malah menyatakan jika nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham, dengan argumentasi bahwa perusahaan, khususnya di sektor perbankan, telah memiliki kemampuan dalam mengelola risiko nilai tukar serta investor lebih berfokus pada faktor fundamental internal dibandingkan kondisi makroekonomi. Penelitian lain [16] dan [17] menjelaskan bahwa tidak signifikannya pengaruh nilai tukar terhadap harga saham disebabkan oleh karakteristik perusahaan yang memiliki fundamental kuat serta kemampuan manajemen risiko yang baik, sehingga fluktuasi nilai tukar tidak secara langsung memengaruhi keputusan investor di pasar saham.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa perubahan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui mekanisme biaya modal dan peralihan preferensi investor dari saham ke instrumen berbasis bunga[18]. Penelitian [19] dan [20] mendukung hasil temuan bahwa perubahan tingkat suku bunga memiliki peranan penting dalam memengaruhi kinerja saham perbankan di pasar modal. Kenaikan suku bunga dinilai dapat meningkatkan pendapatan perbankan melalui peningkatan pendapatan bunga, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba dan kinerja keuangan bank. Namun terdapat ketidakkonsistenan hasil pada penelitian lain [21] menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan karena stabilitas kinerja perusahaan dan kemampuan pasar dalam mengantisipasi kebijakan moneter. Didukung temuan dari penelitian [22] dan [23] Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat suku bunga tidak secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham, karena investor cenderung berorientasi pada transaksi jangka pendek dan lebih memprioritaskan peluang capital gain dibandingkan perubahan tingkat suku bunga.

Demikian pula pada variabel profitabilitas, Penelitian [24] menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada harga saham dikarenakan memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjadi sinyal positif bagi investor. Penelitian [25] dan [26] mendukung hasil temuan tersebut dengan menjelaskan bahwa investor menjadikan profitabilitas sebagai salah satu indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, karena laba yang stabil dan meningkat mencerminkan prospek perusahaan yang baik di masa depan. Kondisi ini mendorong meningkatnya permintaan saham, sehingga berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Tetapi penelitian lain [27] menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena informasi laba telah terefleksi sebelumnya dalam harga saham serta adanya pengaruh faktor eksternal dan sentimen pasar. Temuan [28] dan [29] juga menjelaskan hal serupa bahwa ketidaksignifikanan ini diduga karena terdapat faktor-faktor lain di luar kinerja fundamental (seperti laba bersih) yang lebih memengaruhi harga saham, seperti tingkat suku bunga, indeks harga saham gabungan, serta berita dan rumor. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap empiris yang menegaskan bahwa hubungan antara nilai tukar, suku bunga, dan profitabilitas terhadap harga saham masih bersifat kontekstual dan belum konklusif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang secara spesifik menguji kembali pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yang lebih mutakhir agar diperoleh bukti empiris yang lebih kuat dan relevan dengan kondisi pasar terkini.

Rumusan Masalah : Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh nilai tukar, suku bunga dan profitabilitas terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2022-2024

Pertanyaan Penelitian :

1. Apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan di BEI?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan di BEI?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan di BEI?

Kategori SDGs : Penelitian ini termasuk kategori SDGs Delapan (8) bertujuan untuk Menelaah stabilitas dan efisiensi sektor keuangan, yang merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi nasional, dan mengkaji bagaimana faktor makroekonomi memengaruhi pasar modal, dalam menciptakan iklim investasi yang sehat. Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam memperkuat fondasi ekonomi yang inklusif dan

berkelanjutan melalui sektor keuangan, khususnya pasar modal dan sektor perbankan. <https://sdgs.un.org/goals/goal8>

II. LITERATUR RIVIEW

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks pasar modal, sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan, kebijakan manajemen, maupun respon perusahaan terhadap kondisi eksternal. Investor akan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang kemudian tercermin pada perubahan harga saham[30]. Pada sektor perbankan, profitabilitas menjadi salah satu sinyal utama yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola asset, modal, dan risiko ditengah dinamika makroekonomi, dimana semakin tinggi profit yang dihasilkan, perusahaan cenderung menyampaikan berita positif, begitupun sebaliknya semakin rendah profitabilitasnya, perusahaan mungkin akan cenderung merahasiakan dari pihak investor[31]. Ketika kondisi makroekonomi mengalami tekanan, seperti pelemahan nilai tukar atau kenaikan suku bunga, investor tidak hanya memperhatikan variabel makro tersebut secara terpisah, tetapi juga menilai sejauhmana perbankan mampu mempertahankan kinerja profitabilitasnya[32]. Dengan demikian profitabilitas berperan sebagai sinyal internal yang dapat memperkuat atau justru melemahkan dampak sinyal eksternal dari perubahan nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham.

Harga Saham (Stock Price)

Harga saham sektor perbankan mencerminkan nilai pasar dari perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek. Harga saham ini sangat sensitif terhadap perubahan faktor makroekonomi seperti nilai tukar, suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan seperti ROE juga sering dikaitkan dengan pergerakan harga saham bank karena mencerminkan prospek pertumbuhan dan profitabilitas[33].

Nilai Tukar (Exchange Rate)

Nilai tukar yaitu harga mata uang sebuah negara pada mata uang negara lain, yang mencerminkan kekuatan relatif antara dua mata uang tersebut dalam transaksi internasional [34]. Dalam konteks perekonomian terbuka seperti Indonesia, nilai tukar berperan penting karena memengaruhi arus modal, ekspor-impor, dan bahkan stabilitas keuangan secara keseluruhan. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi daya saing ekspor dan kinerja perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor, termasuk sektor perbankan. Nilai tukar merupakan refleksi langsung dari persepsi pasar terhadap kekuatan ekonomi sebuah negara. Pada konteks pasar modal, apalagi di negara berkembang, fluktuasi nilai tukar sering menyebabkan tekanan signifikan pada saham, apalagi saham perbankan yang terpapar transaksi internasional dan modal asing. Studi yang dilakukan [35] memperlihatkan jika nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor keuangan. Perubahan nilai tukar rupiah bisa memberi dampak persepsi investor terhadap kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan perbankan, sehingga berdampak pada pergerakan harga saham

H1 : Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan

Suku Bunga (Interest Rate)

Suku bunga merupakan imbal hasil yang diberikan atas peminjaman dana, baik dalam bentuk deposito, obligasi, maupun pinjaman bank. Dalam konteks makroekonomi, suku bunga menjadi instrumen utama kebijakan moneter yang berdampak langsung terhadap tingkat konsumsi, investasi, dan nilai tukar. Suku bunga yang tinggi cenderung mengurangi aktivitas pinjaman dan investasi, sehingga dapat menekan harga saham, termasuk saham sektor perbankan[36]. Pada studi [37] suku bunga memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Perubahan tingkat suku bunga bisa berdampak pada keputusan investasi investor dan juga keadaan profitabilitas perusahaan perbankan, sehingga berefek pada pergerakan harga saham. Studi lain [38] juga memperlihatkan jika fluktuasi suku bunga mempunyai dampak yang signifikan terhadap saham sektor keuangan. Dengan begitu, suku bunga menjadi salah satu indikator makroekonomi yang penting dalam menentukan perubahan harga saham perbankan.

H2 : Suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

Menurut studi lain, profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan tersebut[39]. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan, karena laba yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan mencerminkan efisiensi operasional bank[40]. Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Penelitian [41] menemukan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. Hasil ini diperkuat oleh [42] yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula peluang kenaikan harga saham karena investor mempersiapkan potensi return yang tinggi.

H3 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan

III. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif, yaitu metode yang menekankan pada pengujian hipotesis berdasarkan data numerik yang diolah dengan metode statistik. Metode ini dipilih sebab penelitian ini ingin mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu nilai tukar (X1), suku bunga (X2), dan profitabilitas (X3), terhadap variabel terikat atau harga saham (Y) sektor perbankan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Teknik pengumpulan data menggunakan sumber Pustaka dan studi dokumentasi berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Penelitian ini memakai teknik Purposive sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 7 perusahaan yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi dan Sampel

	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024	47
2.	Saham perusahaan perbankan yang mencatatkan laporan laba bersih positif pada sebagian besar tahun periode 2020-2024	42
3.	Perusahaan perbankan yang tidak mengalami penghentian sementara perdagangan (Suspend) dan Lonjakan harga saham yang tidak wajar (UMA- Unusual Market Activity)	40
4.	Perusahaan perbankan yang pernah tergabung dalam indeks saham LQ45 pada periode 2020-2024	7
Total sampel yang digunakan untuk objek penelitian		7

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Tahapan analisis yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk membuat gambaran umum tentang karakteristik data dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan juga standar deviasi dari data yang sudah dikumpulkan. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan keadaan dan variasi data pada setiap variabel, sehingga bisa menghasilkan gambaran awal tentang kecenderungan dan pola hubungan antara variabel independent dan variabel dependen pada studi ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic nonparametrik Klomogorov-smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau α 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antar variabel independent dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya, nilai *tolerance* yang rendah dan VIF yang tinggi mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menilai apakah terjadi ketidaksamaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan kondisi homokedastisitas, yaitu varians residual yang konstan. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode scatterplot yaitu dengan melihat pola penyebaran titik antara nilai residual (ZRESID) dengan nilai prediksi (ZPRED). Apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah sumbu nol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, apa bila membentuk pola tertentu, (seperti gelombang, menyempit atau melebar) maka menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar residual pada periode pengamatan yang berbeda. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson(DW). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. $DW < dL$ terdapat autokorelasi positif
2. $dU < DW < (4-dU)$ tidak ada autokorelasi
3. $DW > (4-dU)$ terdapat autokorelasi negatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Dampak analisis regresi linear berganda bisa ditemukan melalui. Rumus model regresi dapat digunakan dengan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Harga Saham Perbankan
α	: Konstanta
X1	: Nilai Tukar
X2	: Suku Bunga
X3	: Profitabilitas
β	: Koefisien
Regresi e	: Error

Definisi Pengukuran Variabel

Harga Saham Perbankan (Y)

Harga saham perbankan merupakan nilai dari saham perusahaan perbankan yang tercermin melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek suatu bank, karena mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi. Dalam penelitian ini, harga saham perbankan diukur menggunakan harga saham penutupan (Closing Price) pada akhir periode pengamatan yang diperoleh dari data resmi Bursa Efek Indonesia(BEI).

Rumus pengukuran harga saham:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Nilai Tukar (X1)

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain dan mencerminkan stabilitas ekonomi nasional. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap matauang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat, dapat memengaruhi kinerja sektor perbankan melalui perubahan risiki kredit, biaya pendanaan serta sentiment investor di pasar modal. Oleh karena itu, pergerakan nilai tukar berpotensi memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap harga saham perbankan. Nilai tukar dalam penelitian ini diukur menggunakan kurs tengah Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat(USD) yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Rumus pengukuran nilai tukar:

$$\text{Nilai Tukar} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Suku Bunga (X2)

Suku bunga merupakan imbal hasil yang diterapkan sebagai biaya atas penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu dan menjadi instrument utama dalam kebijakan moneter. Perubahan tingkat suku bunga dapat memengaruhi biaya kredit, tingkat konsumsi, serta keputusan investasi, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja dan valuasi saham perbankan. Kenaikan suku bunga, misalnya dapat meningkatkan pendapatan bunga bank, namun juga berpotensi menekan permintaan kredit. Variabel suku bunga dalam penelitian ini diukur menggunakan suku bunga acuan Bank Indonesia, yaitu BI 7-Day Reverse Repo Rate, yang mencerminkan kondisi moneter selama periode penelitian. Rumus pengukuran Suku Bunga:

$$SBI = \frac{SBI_t - SBI_{t-1}}{SBI_{t-1}}$$

Profitabilitas (X3)

Profitabilitas memperlihatkan kesanggupan perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh sumber daya yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola asset dan menjadi sinyal positif bagi investor. Dengan demikian, profitabilitas sering kali dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang berdampak pada pergerakan harga saham perbankan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Returns on Equity (ROE), dengan rumus pengukuran profitabilitas:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	35	14313.76	15846.90	14971.7140	546.17622
Suku Bunga	35	3.52	6.10	4.7340	1.03957
Profitabilitas	35	-18.03	27.31	13.6711	8.86016
Harga Saham	35	1140.00	16000.00	4924.1143	3127.28615
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai minimum nilai tukar adalah sebesar 14313,76 dan nilai maksimum adalah sebesar 15846,90. Rata-rata adalah sebesar 14971,7140 dan std.deviation adalah sebesar 546,17622. Nilai minimum Suku bunga adalah sebesar 3,52% dan nilai maksimum adalah sebesar 6.10%. Rata-rata adalah sebesar 4,73% dan

std.deviation 0,010466 Nilai minimum Profitabilitas adalah sebesar -18.03% yaitu pada perusahaan PT Bank Jago Tbk dan nilai maksimum adalah sebesar 27.31% yaitu pada perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Rata-rata adalah 13,67% dan std. deviation adalah sebesar 8,867%. Nilai minimum harga saham adalah sebesar Rp 1.140 yaitu perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk dan nilai maksimum harga saham adalah sebesar Rp 16.000 yaitu pada perusahaan PT Bank Jago Tbk. Rata-rata adalah sebesar Rp 4.924 dan std.deviation adalah sebesar 3127.28615.

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, Langkah yang dilakukan terlebih dahulu yaitu pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi.

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	.0000000
	.13059075	2127.595070
Most Extreme Differences	.134	.95
	.130	.95
	-.134	-.79
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130 ^c

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai signifikan dari Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,130 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

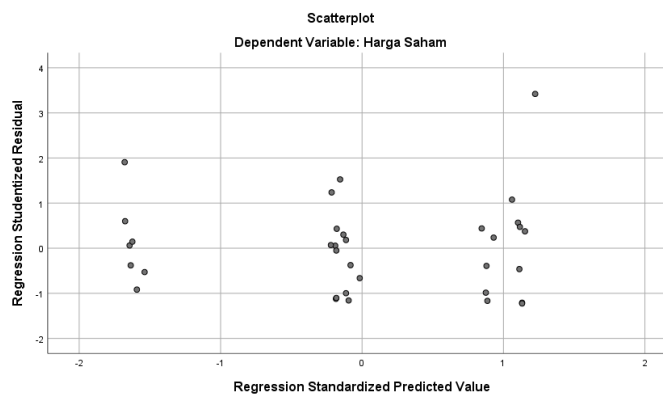
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6702.266	34258.899		.196	.847		
	Nilai Tukar	-.436	2.557	-.069	-.170	.867	.241	4.157
	Suku Bunga	219.037	1107.967	.080	.198	.846	.240	4.163
	Profitabilitas	194.405	68.696	.565	2.830	.012	.996	1.004

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinearitas sehingga model regresi yang ada layak digunakan dalam memprediksi Harga Saham.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas metode scatterplot

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Gambar 4 menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.795	.775	.12127	2.150

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,150, dengan $n = 35$, $k=3$, nilai $dU = 1,2833$ dan nilai $dL = 1,6528$. berdasarkan kriteria $dL < DW < (4-dU)$ didapatkan hasil $1,6519 < 2,150 < 2,3472$. ,Maka tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

C. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-4.969	.100		-49.595	.000
	Nilai Tukar	.752	.010	1.000	72.012	.032

Suku Bunga	-3.449	.335	-.143	-10.304	.000
Profitabilitas	.067	.022	.043	3.092	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,969 + 0,752 X_1 - 3,449 X_2 + 0,067 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta regresi (a) sebesar -4,969 menunjukkan bahwa apabila variabel independent Nilai tukar (X1), Suku bunga (X2), dan Profitabilitas (X3) bernilai 0 maka variabel dependen (Harga Saham) sebesar -4,969.
2. X1 adalah variabel Nilai Tukar yang memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 0,752. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel nilai tukar maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,752 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara nilai tukar dengan harga saham.
3. X2 adalah variabel Suku Bunga yang memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -3,449. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel suku bunga maka akan menaikkan harga saham sebesar -3,449 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara suku bunga dengan harga saham.
4. X3 adalah variabel Profitabilitas yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,067 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham.

D. Uji Hipotesis

Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara sebagai berikut

Uji Parsial T

Tabel 7. Uji Parsial T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.969	.100		-49.595	.000
	Nilai Tukar	.752	.010	1.000	72.012	.032
	Suku Bunga	-3.449	.335	-.143	-10.304	.000
	Profitabilitas	.067	.022	.043	3.092	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan hasil uji parsial dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Nilai Tukar mempunyai nilai t hitung sebesar 72,012 dan nilai sig sebesar 0,032 Karena nilai sig < dari 0,05, maka nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima

2. Variabel Suku Bunga mempunyai nilai t hitung sebesar -10,304 dan nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai sig < dari 0,05, maka Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima
3. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai t hitung sebesar 3,092 dan nilai sig sebesar 0,004. Karena nilai sig < dari 0,05, maka nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.161	.00605

Sumber : Data Sekunder diolah 2026

Pada tabel diatas menunjukan jika nilai koefisien determinasi ada pada kolom R Square, dapat disimpulkan jika nilai koefisien determinasi sebesar 0,235. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Profitabilitas memberi pengaruh variabel Harga saham sebesar 0,235 atau sebesar 23,5% dan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh faktor -faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Hasil studi memperlihatkan jika nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan, artinya setiap perubahan nilai rupiah dapat memengaruhi pergerakan saham perusahaan perbankan di pasar modal. Ketika nilai rupiah mengalami penguatan, kondisi tersebut biasanya memberikan sinyal bahwa stabilitas ekonomi berada dalam keadaan yang lebih baik[43]. Situasi tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga minat terhadap saham perbankan ikut meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, ketika nilai rupiah mengalami pelemahan, investor cenderung menjadi lebih berhati-hati karena kondisi tersebut dianggap dapat meningkatkan risiko ekonomi dan risiko sektor keuangan. Akibatnya, minat investor terhadap saham perbankan dapat menurun sehingga harga saham juga ikut mengalami penurunan[44]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [12] yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena perubahan kurs memengaruhi persepsi risiko investor dan stabilitas pasar modal. Temuan ini juga didukung oleh penelitian [13] [14] menjelaskan bahwa fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS memiliki dampak langsung terhadap kinerja perusahaan, sehingga perubahan nilai tukar menjadi salah satu indikator makroekonomi yang diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Hasil studi memperlihatkan jika suku bunga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Hal ini berarti setiap perubahan tingkat suku bunga mampu memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada saham perbankan[45]. Arah negatif tersebut diartikan bahwa ketika suku bunga mengalami kenaikan, biaya pinjaman menjadi lebih tinggi sehingga masyarakat dan dunia usaha cenderung mengurangi aktivitas kredit. Keadaan tersebut bisa memberi pengaruh pada pertumbuhan keuntungan perbankan sebab penyaluran kredit melambat. Dampaknya, investor bisa memberi respon dengan menurunkan minat pada saham perbankan sehingga harga saham cenderung mengalami penurunan[46]. Sebaliknya, jika suku bunga menurun, biaya pinjaman jadi semakin ringan sehingga aktivitas kredit berpotensi meningkat. Keadaan ini memberikan peluang bagi perbankan untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan keuntungan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga harga saham perbankan cenderung mengalami kenaikan.

Selain itu, kenaikan suku bunga juga menyebabkan sebagian investor mengalihkan dana investasinya ke instrumen keuangan berbasis bunga seperti deposito dan obligasi karena dianggap lebih stabil dan memiliki risiko lebih rendah dibandingkan saham. Perpindahan dana tersebut turut memengaruhi permintaan saham di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [18] yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham karena memengaruhi biaya modal, aktivitas kredit, dan keputusan investasi investor. Penelitian [19] [20] juga menjelaskan bahwa perubahan suku bunga menjadi salah satu sinyal kondisi ekonomi yang diperhatikan investor dalam menentukan investasi pada saham sektor perbankan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya harga saham. Dalam arti lain ketika profitabilitas perusahaan meningkat, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kegiatan operasional dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar[47]. Situasi ini memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan meningkat sehingga harga saham juga cenderung naik. Namun apabila profitabilitas mengalami penurunan, investor dapat menilai bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sedang melemah. Kondisi tersebut dapat mengurangi minat investor terhadap saham perusahaan sehingga harga saham cenderung mengalami penurunan[48]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan laba. Semakin baik kinerja profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap saham perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [24] [25] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham karena laba perusahaan menjadi dasar utama pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian [26] yang menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar, suku bunga, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Nilai tukar terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena perubahan kurs rupiah mencerminkan kondisi stabilitas ekonomi dan memengaruhi persepsi risiko investor dalam berinvestasi pada sektor perbankan. Lemahnya nilai tukar biasanya meningkatkan ketidakpastian pasar sehingga memberi pengaruh pada pergerakan harga saham perusahaan perbankan.

Suku bunga juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Perubahan suku bunga memberi pengaruh pada keputusan investasi investor dan aktivitas penyaluran kredit perbankan. Naiknya suku bunga bisa memberi pengaruh biaya dana, permintaan kredit, dan preferensi investor pada instrumen investasi lain yang dianggap lebih aman, sehingga memberikan efek pada perubahan harga saham sektor perbankan. Selain itu, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh signifikan pada harga saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Situasi tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan berefek pada kenaikan harga saham perbankan. Secara keseluruhan, hasil studi ini memperlihatkan jika faktor makroekonomi dan faktor fundamental perusahaan sama-sama memiliki peran penting dalam memengaruhi pergerakan harga saham sektor perbankan di Indonesia. Oleh sebab itu, investor perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi makro serta kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi pada saham perbankan.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan dalam penyusunan proposal ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan semangat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan dan pasar modal.

REFERENSI

- [1] Harrington B. Silaban, Eka Valentina Manurung, Regita Amelia, Yemima Eleonore Nadapdap, And Putri Kemala Dewi Lubis, "Peran Intermediasi Pasar Modal Dalam Meningkatkan Partisipasi Investor Di Pasar Modal Indonesia," *J. Manaj. Dan Ekon. Kreat.*, Vol. 2, No. 3, Pp. 18–30, 2024, Doi: 10.59024/Jumek.V2i3.358.
- [2] N. Yenni, B. Manalu, M. Moeljadi, N. Putu, And E. Widiastuti, "Dampak Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga , Pertumbuhan Kredit , Risiko Kredit Dan Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Masa Pandemi Covid-19 The Impact Of Growth Of Third-Party Funds , Growth Of Credit , Credit Risk And Financial Technology On The Profitability Of Conventional Banks During The Covid-19 Pandemic," Vol. 14, No. 225, Pp. 489–502, 2023, Doi: 10.33059/Jseb.V14i3.7057.Kata.
- [3] N. H. Moorcy, M. Alwi, And T. Yusuf, "Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia," *J. Geo Ekon.*, Vol. 12, No. 2503–4790, Pp. 67–78, 2021.
- [4] H. F. Fahmi, N. R. Habibbah, G. P. Salsabil, And S. Nabila, "Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kredit Macet Di Perbankan Indonesia," No. 3, Pp. 1–11, 2025.
- [5] W. C. Ananda And A. B. Santoso, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020)," *J-Mas (Jurnal Manaj. Dan Sains)*, Vol. 7, No. 2, P. 726, 2022, Doi: 10.33087/Jmas.V7i2.559.
- [6] I. Firdausiyah, M. Indrawati, And R. Rusdiyanto, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah , Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Ihsg Periode 2020-2023," *J. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, P. 103, 2024, Doi: 10.37600/Ekbi.V7i1.1329.
- [7] Y. Rachmawati, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Lq45 Bursa Efek Indonesia," *J. Media Akunt.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 66–79, 2019, Doi: 10.31851/Jmediasi.V1i1.2368.
- [8] A. Corresponding, L. S. Badriah, H. Sambodo, N. Kadarwati, And D. Rahajuni, "The Asymmetric Effect Of Interbank Rate And Financial Performance Ratios On Commercial Bank Profitability : Empirical Evidence Of Macro-Level Data From Indonesia," Pp. 39–52, 2024, Doi: 10.14254/1800-5845/2024.20-3.3.
- [9] I. Hijrianti, F. M. Fadilah, J. S. Shamurti, Junaedi, And L. Kustina, "Margin : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Jlmk Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Ihsg Di Bei," *J. Lentera Manaj. Keuang.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 21–31, 2024, [Online]. Available: <https://Lenteranusa.Id/>
- [10] A. E. Viranti, H. Maya, And K. Sari, "Issue Recession 2023 : Opportunities Or Suppress Investment [Isu Resesi 2023 : Peluang Atau Menekan Investasi]," Pp. 1–16, 2023.
- [11] G. S. Mengga, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei," *J. Educ.*, Vol. 5, No. 4, Pp. 12659–12673, 2023, Doi: 10.31004/Joe.V5i4.2254.
- [12] N. Made And A. Dwijayanti, "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19," Vol. 17, No. 1, Pp. 86–93, 2021.
- [13] N. Achmadi, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham," Vol. 9, No. November, Pp. 116–126, 2023.
- [14] V. Vebriyanti *Et Al.*, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Indonesia 2015-2024 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Indonesia 2015-2024," Vol. 3, No. 12, 2025.
- [15] Y. Hulu, Merfani ; Br Pinem, Harmonika ; Pratama, Ayang; Yeti Meliany Lubis, "The Effect Of Interest Rate, Exchange Rate, Inflation, And Return On Assets (Roa) On Stock Price In The Banking Sub Sector Listed On The Idx," Vol. 1, No. 3, Pp. 220–229, 2023.
- [16] M. Tresia Saragih, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".
- [17] N. Annisa And G. S. Manda, "Earning Per Share Terhadap Harga Saham Saham Pt . Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk , Pt . Bank Negara Indonesia Dan Pt . Bank Adanya Pandemi Dan Pemberlakuan Psbb (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dikutip Dari," Vol. 8, No. 2, Pp. 1–11, 2024.
- [18] S. Jelita; Nurfadilah, Mursidah; Wahyuni Jamal, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan," Vol. 6, No. 3, Pp. 44–58, 2025.
- [19] S. Avelia Oktavennica, Maria; Nurfadillah, Mursidah; Wahyuni Jamal, "Pengaruh Suku Bunga Dan Kurs Mata Uang Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan," Vol. 4, No. 2, Pp. 1096–1109, 2025.
- [20] W. Teguh Wijaya Setia Budi, "Analisis Pengaruh Bi Rate, Inflasi, Dan Kurs Rupiah Terhadap Saham Perbankan Lq45 2014-2017," Vol. 6, No. 9, 2021.
- [21] D. Nawangayu, B. Fujitha, And A. Pulukadang, "Influence Of Liquidity , Profitability , Inflation And Interest Rates On Stock Prices In The Indonesian Islamic Banking Sector 2019-2022," Vol. 2, No. 2, 2024.

- [22] S. D. Norhaliza, “Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , Likuiditas , Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-,” Vol. 8, No. 2, Pp. 1468–1480, 2025.
- [23] M. F. Mardiansyah, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2025,” Vol. 4, No. 4, Pp. 4526–4532, 2025.
- [24] A. Pradimas, Aqilla;Sucipto, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening,” Vol. 7, No. 1, Pp. 93–104, 2022.
- [25] A. Lahagu, “Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” Pp. 57–68, 2019.
- [26] I. A. Suhendar, R. O. Assets, N. P. Margin, And H. Saham, “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Di Bursa Efek Indonesia,” Vol. 1, No. 2, Pp. 164–174, 2021.
- [27] S. P. Samosir, Donal ; Fadila, “Pengaruh Roa, Roe Dan Nim Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022,” Vol. 6, No. 1, Pp. 98–110, 2022.
- [28] J. Jumria And A. Rahman, “The Effect Of Profitability On The Stock Price : Empirical Study From Pt . Bank Danamon Indonesia,” Vol. 6, Pp. 172–184, 2026.
- [29] R. Astuti And B. Astuti, “Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Utang Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022),” Vol. 5, No. 2, Pp. 524–538, 2024.
- [30] Z. Puspitaningtyas, “Empirical Evidence Of Market Reactions Based On Signaling Theory In Indonesia Stock Exchange,” *Invest. Manag. Financ. Innov.*, Vol. 16, No. 2, Pp. 66–77, 2019, Doi: 10.21511/Imfi.16(2).2019.06.
- [31] N. M. Rachmah And D. Prapanca, “Peran Profitabilitas , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei),” Pp. 1–11.
- [32] D. H. M. Hasibuan, A. M. Marpaung, B. S. Marpaung, And A. Rivai, “Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batubara,” *Media Ilm. Akunt.*, Vol. 12, No. 1, Pp. 51–60, 2024, Doi: 10.34208/Mia.V12i1.39.
- [33] K. Pilbeam, *Finance & Financial Market*. London: Palgrave Macmillan, 2018.
- [34] R. D. S. F. R. Startz, *Macroeconomics*, Vol. 11, No. 1. 2019. [Online]. Available: [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallow ed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Public ation/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallow ed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Public ation/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- [35] R. Umami, “Pengaruh Nilai Tukar , Suku Bunga , Dan Inflasi Terhadap Harga Saham,” Vol. 5, No. 2, Pp. 85–89, 2018.
- [36] Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- [37] A. Sabelia, “Pengaruh Inflasi , Bi-7 Days Repo Rate , Risiko Kredit , Dan Risiko Likuiditas Tentang Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2017-2021,” *J. Keuang. Dan Perbank.*, Vol. 20, No. 2022, Pp. 81–100, 2023.
- [38] H. M. Muslimina And D. S. , Arfida Boedirochminarnib, “Journal Of Financial Economics & Investment,” Vol. 1, No. 2, Pp. 79–88, 2021.
- [39] D. P. Sari, Z. Harahap, F. K. Lubis, And S. Andri, “Pengaruh Market Value Added (Mva) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jram (Jurnal Ris. Akunt. Multiparadigma)*, Vol. 8, No. 1, Pp. 52–58, 2021, Doi: 10.30743/Akutansi.V8i1.4065.
- [40] Hasniawati, “Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Kindai*, 2021.
- [41] F. N. Ramdhani, “Pengaruh Rasio Likuiditas , Solvabilitas , Profitabilitas , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Indonesia”.
- [42] O. I. Astuti, H. M. Wibowo, And R. Rupiah, “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Bca Tbk Periode 2016-2020,” Pp. 9–16, 2021
- [43] Jogiyanto, Hartono. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 10th Ed. Yogyakarta, Indonesia: Bpfe, 2017.
- [44] Husnan, Suad. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta, Indonesia: Erlangga, 2006.
- [45] M. Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta, Indonesia: Erlangga, 2015.
- [46] E. Tandililin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta, Indonesia: Kanisius, 2017
- [47] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Indonesia: Pt Rajagrafindo Persada, 2019.
- [48] M. M. Hanafi A; A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta, Indonesia: Upp Stim Ykpn, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.